

**PENERAPAN PELAKSANAAN PROKESTAT DALAM MENUNJANG KEBERHASILAN UJI COBA
PTM DI SDN LUMBANG II KECAMATAN LUMBANG**

Sujak

SDN Lumbang II, Desa Lumbang Kec. Lumbang
sujaksgd@gmail.com

ABSTRAK

Merebaknya covid-19 di seluruh dunia lebih-lebih di Indonesia mengacaukan segala rencana aktivitas yang telah dirancang dan disusun oleh semua kalangan. Tidak luput pula dialami oleh dunia pendidikan. Aktivitas di dunia pendidikan seakan-akan lupuh total. Segala macam bentuk aktivitas pembelajaran yang sifatnya tatap muka dihentikan dalam kurun waktu yang tidak dapat ditentukan. Sementara itu, tuntutan masyarakat semakin lama semakin tidak terbendung agar pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Mereka dengan berbagai alasan mendesak agar sekolah membuka kegiatan belajar mengajar berjalan seperti semula. Penunjukan SD Negeri Lumbang II sebagai sekolah Uji Coba Pembelajaran Tatap Muka (PTM) oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo, merupakan suatu tanggung jawab yang berat sekaligus menyenangkan bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar. Impian yang diidam-idamkan selama berbulan-bulan seakan akan menjadi kenyataan. Pembelajaran Tatap Muka dijalankan dan diterapkan dengan menerapkan protokol kesehatan dengan ketat, sesuai Standar Operasional Prosedur yang telah ditentukan oleh Dinas Pendidikan. Setelah berjalan beberapa waktu lamanya, uji coba Pembelajaran Tatap Muka di SD Negeri Lumbang II Kecamatan Lumbang dinyatakan sukses dan berhasil. Keberhasilan penerapan uji coba ini akan berimbas pada pelaksanaan uji coba di sekolah-sekolah lain di Kabupaten Probolinggo.

Kata Kunci: *Prokestat, PTM.*

PENDAHULUAN

Penyebaran virus corona yang sangat cepat dan tanpa menimbulkan gejala pada si penderita mengakibatkan kekhawatiran yang sangat mendalam bagi masyarakat Indonesia. Hal ini menyebabkan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka dihentikan. Tujuannya adalah untuk menghindari jatuhnya korban dan memutus mata rantai penyebarannya. Sebab apabila di suatu sekolah terdampak virus corona, maka sudah dapat dipastikan penularannya akan semakin cepat dari satu siswa ke siswa lain maupun dari guru ke guru lain.

Pemberhentian kegiatan belajar mengajar (KBM) berakibat fatal bagi dunia pendidikan. Betapa tidak, transfer ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya juga ikut terhenti. Selain itu, walaupun semasa pandemi covid-19 ini diberlakukan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) meliputi daring dan luring, tetapi hasilnya sangat tidak efektif. Pembelajaran di tingkat sekolah dasar membutuhkan

interaksi yang sangat banyak, karena taraf berfikirnya anak seusia itu masih abstrak. Lebih-lebih kelas rendah. Menurut Agnes (2020), pembelajaran daring setidaknya masih ada interaksi, tetapi kalau luring membuat interaksi menjadi minim karena guru lebih menyukai memberi tugas lewat WA sehingga interaksi antara guru dan siswa sangat sedikit.

Tahap berpikir anak usia SD masih belum formal, malahan siswa SD di kelas-kelas rendah bukan tidak mungkin sebagian dari mereka berfikirnya masih pada tahapan pra kongkrit (Rulyansah & Wardana, 2020). Adanya perbedaan karakteristik seperti tersebut di atas menuntut adanya upaya untuk mencari pemecahan guna menjembatani perbedaan itu. Teori kognitif yang diajukan oleh Piaget, Bruner, dan Vigotsky menyatakan bahwa agar terjadi proses belajar pada siswa, maka siswa harus melakukan kegiatan fisik dengan benda kongkret, sambil melakukan kegiatan mental dalam kelompok-kelompok. Sejalan dengan itu semua, pembelajaran

yang dapat dikembangkan di kelas adalah pembelajaran aktif. Menurut Ali (2001) Pembelajaran aktif yaitu suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mendayagunakan kemampuannya secara aktif dalam KBM di kelas, yang meliputi kemampuan emosional dan tingkah laku. Oleh karena itu, pembelajaran aktif tidaklah diberi makna dalam bentuk kesibukan fisik siswa, melainkan lebih mengarah pada mental, emosional, dan sikap/tingkah laku, sehingga kegiatan siswa dalam belajar akan lebih dominan daripada kegiatan guru dalam mengajar

Pembelajaran secara daring di sekolah dasar mempunyai banyak kelemahan, diantaranya: (1) Fasilitas yang tidak memadai karena tidak semua masyarakat sekolah memiliki android, (2) Jaringan internet belum semuanya terjangkau, (3) Aplikasi pembelajaran belum semuanya memahami, (4) orang tua atau wali murid menjadi tumpuan dalam pembelajaran terutama bagi kelas rendah, (5) Orang tua atau wali murid merasa bosan dan tidak mampu mengajari anaknya karena berbagai kesibukan, (6) Anggapan yang salah tentang tanggung jawab mengajar yaitu orang tua berpendapat bahwa mengajar anak adalah tanggung jawab guru.

Beberapa kelemahan di atas, menyebabkan pertentangan yang sangat dahsyat. Satu sisi orang tua wali murid mendorong dan mendesak agar putra putrinya dapat belajar disekolah seperti biasanya (tatap muka), di sisi lain sekolah tidak diperbolehkan membuka pembelajaran secara tatap muka oleh pemerintah dengan alasan untuk mencegah penularan virus corona dan memutus mata rantai penyebaran virus.

Pucuk dicinta ulampun tiba. Begitu peribahasa yang pas untuk situasi yang dialami masyarakat pendidikan SD Negeri Lumbang II Kecamatan Lumbang. Betapa tidak, sejak pertengahan Oktober 2020 lembaga ini ditunjuk sebagai sekolah uji coba pembelajaran tatap muka oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo. Kami dan segenap masyarakat pendidikan SD Negeri Lumbang

Iipun menyambut dengan suka cita tanggung jawab ini, dan pada akhirnya kami dinyatakan berhasil dan sukses oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo. Berikut ini akan dipaparkan pengalaman pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) dengan menerapkan protokol kesehatan dengan ketat (Prokestat) dan hasil dari pelaksanaan uji coba PTM. Prokestat sebenarnya adalah pengejawantahan dari penerapan gerakan 3M, yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan air mengalir, dan menjaga jarak. Gerakan tersebut kita terapkan sedemikian rupa disela-sela kegiatan pembelajaran yang berdurasi 3 jam di sekolah. Tujuan dari paparan ini adalah agar pembaca memahami dan memiliki keterampilan dalam menjalankan uji coba PTM di lembaganya masing-masing, karena keberhasilan lembaga kami dalam menjalankan uji coba ini, menjadi contoh bagi lembaga lain terutama di wilayah Kecamatan Lumbang.

A. Pelaksanaan Uji Coba Pembelajaran Tatap Muka (PTM)

Dalam pelaksanaan uji coba pembelajaran tatap muka ini, ada dua hal pokok yang akan diuraikan yaitu; pertama kegiatan pra pembelajaran yaitu pembelajaran yang dilakukan menjelang pelaksanaan PTM atau lebih tepatnya dapat dikatakan segala aktifitas persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran baik intern maupun ekstern sekolah. Kedua adalah kegiatan selama pembelajaran, baik sebelum, selama, maupun setelah pembelajaran.

1. Pra Pelaksanaan Uji Coba Pembelajaran Tatap Muka (PTM)

Kegiatan pra pembelajaran merupakan kegiatan yang penting dan menentukan dalam keberlangsungan uji coba. Langkah awal yang dilakukan setelah SD Negeri Lumbang II mendapat kepercayaan melaksanakan uji coba adalah pertama, mengadakan koordinasi kedalam, artinya mengadakan rapat pertemuan yang diikuti oleh seluruh tenaga pendidik dan kependidikan guna menyusun serta

merumuskan langkah-langkah persiapan maupun pelaksanaan uji coba. Kedua, mengadakan koordinasi atau pertemuan bersama orang tua/ wali murid. Ada dua maksud atau tujuan utama dari kegiatan ini yaitu untuk kegiatan sosialisasi tentang ditunjuknya lembaga ini sebagai sekolah uji coba dan meminta persetujuan orang tua mengenai boleh tidaknya anaknya mengikuti kegiatan tatap muka di sekolah.

Dalam kegiatan sosialisasi diutarakan beberapa hal diantaranya; SD Lumbang II merupakan satu-satunya lembaga SD di Kecamatan Lumbang yang diijinkan mengadakan pembelajaran secara tatap muka walaupun menggunakan sistem sif. Syarat-syarat apa saja yang harus dipenuhi dalam menyelenggarakan pembelajaran tatap muka. Aturan-aturan apa saja yang harus dipatuhi oleh putra-putrinya di SD maupun di rumah. Peralatan apa saja yang harus disediakan oleh orang tua terhadap anaknya. Peran orang tua terhadap putra-putrinya dalam mendukung kegiatan uji coba ini baik di sekolah maupun di rumah. Dalam kegiatan ini pula pihak sekolah mengungkapkan tentang bentuk tanggung jawab yang dipikul oleh para guru utamanya serta semua warga sekolah dalam menyukseskan amanah yang telah dipercayakan kepada kita, juga perlunya kerja sama antara semua pihak guna mempermudah pelaksanaan uji coba. Hal ini dipandang penting, karena keberhasilan SD Negeri Lumbang II akan menjadi tolok ukur dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka bagi sekolah-sekolah lain di Kecamatan Lumbang pada khususnya. Dan Kabupaten Probolinggo pada umumnya, ditengah merebahnya covid-19.

Tujuan pertemuan wali murid yang lain adalah meminta persetujuan orang tua/wali murid tentangizinkan atau tidaknya putra-putrinya mengikuti kegiatan tatap muka dalam pembelajaran. Untuk itu sekolah telah menyiapkan surat pernyataan yang harus ditandatangani oleh orang tua/wali murid. Hal ini sangatlah penting dilakukan. Kalau lebih dari

50% orangtua/wali murid tidak mengizinkan, maka sekolah tidak akan mengadakan pembelajaran tatap muka, tetapi kalau hanya beberapa saja, maka kegiatan PTM tetap dilanjutkan dan yang tidak setuju itu akan dilayani secara daring seperti waktu-waktu sebelumnya. Surat pernyataan yang telah disiapkan oleh lembaga ditandatangani oleh orang tua/wali murid setelah sebelumnya mencoret atau memilih kata mengizinkan atau tidak mengizinkan dalam surat tersebut.

Selanjutnya orang tua/wali murid diberi informasi tentang alur pembelajaran yang diterapkan selama masa uji coba. Mulai siswa sebelum berangkat sekolah, mengantar sekolah, siswa masuk sekolah maupun ketika pulang sekolah. Hal terpenting dari penyampaian informasi ini adalah agar orang tua mempersiapkan diri putra putrinya lebih awal, sehingga ketika sudah penerapan, siswa seakan akan sudah terbiasa dengan hal baru yang mereka lakukan. Orang tua juga diberi tahu bahwa selama pelaksanaan uji coba PTM, tidak ada aktifitas jual beli. Semua pedangan dilarang untuk berjualan. Bahkan sekolah telah membuat benner atau rambu-rambu pedang dilarang berjualan. Oleh karena itu semua siswa yang ke sekolah sudah dalam kondisi kenyang atau sudah bersarapan.

2. Selama Uji Coba PTM

Uji coba pembelajaran tatap muka (PTM) di SD Negeri Lumbang II dimulai sejak tanggal 26 Oktober 2020. Dalam prakteknya, kegiatan selama pembelajaran ini dibedakan menjadi tiga macam kegiatan yaitu; sebelum memasuki kelas (sebelum pembelajaran), ketika berada di dalam kelas (pembelajaran), dan setelah pembelajaran (pulang)

a. Sebelum memasuki kelas (sebelum pembelajaran)

Pada kegiatan ini hal yang dilakukan adalah sebagai berikut; sesuai dengan kesepakatan awal, bahwa siswa datang diantar dan pulang dijemput (bagi yang rumahnya jauh dan memiliki akses kendaraan)

Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari kerumunan massa yang dilakukan oleh anak-anak. Dengan diantaranya anak-anak, maka orang tua juga dapat mengawasi dan memastikan bahwa anaknya memasuki kelas tanpa bergerombol, selain itu apabila setelah pengecekan suhu ternyata lebih dari 37 derajat Celcius anaknya bisa dibawa pulang kembali, atau hal penting lain yaitu apabila persyaratan protokol kesehatan seperti masker dan *faceshild* ketinggalan, maka orang tua dapat mengembilkannya. Kedua hal itu wajib terpenuhi, karena kalau tidak, maka dengan sangat terpaksa pihak sekolah tidak mau menerima anak itu untuk mengikuti pembelajaran pada hari itu.

Ketika anak diantar dan tiba di sekolah, orang tua dan anak tersebut tidak diizinkan langsung memasuki halaman sekolah, melainkan diturunkan di depan pintu gerbang. Anak dan orang tua wajib mengecek suhu tubuhnya lewat alat yang disebut *thermogun*. Sekolah sudah menyiapkan petugas khusus untuk itu. Setelah pengecekan suhunya di bawah 37⁰, maka barulah anaknya bisa memasuki halaman sekolah. Orang tua anak tersebut bisa langsung pulang.

Setiap siswa yang telah menjalani pengecekan suhu tubuh, langsung menuju tempat cuci tangan/*handsanitaizer* yang telah dipersiapkan. Setiap siswa wajib mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir. Sekolah telah menyediakan 5 tempat khusus untuk itu. Untuk mencuci tangan, anak-anak mempraktekkan gerakan cuci tangan pakai sabun yang telah diperoleh dari Puskesmas terdekat selama 20 detik. Bagi anak yang merasa kesulitan atau lupa untuk cuci tangan, maka ada guru siap membantu mendampingi. Setelah cuci tangan dilakukan, anak-anak baru diizinkan memasuki ruangan. Gerakan jalan kaki dari tempat cuci tangan menuju ruang kelas masing-masing diawasi supaya satu sama lain tidak terjadi kontak badan yang berlebihan.

b. Ketika berada di dalam kelas (saat pembelajaran)

Pada saat semua siswa berada di dalam kelas, berarti semuanya dalam kondisi siap mengikuti pembelajaran. Artinya, semua peralatan yang dibutuhkan untuk belajar sudah dicek dari rumahnya masing-masing dan dipastikan sudah lengkap. Semua siswa dilarang pinjam- meminjam peralatan belajar kepada sesama teman. Tempat duduknya telah diatur, dengan jarak 1,5 meter.

Berdasarkan SOP, pembelajaran untuk setiap kelas diikuti oleh paling banyak 15 peserta didik dan apabila lebih maka pembelajaran dapat dibagi 2 sif. Oleh karena itu pembelajaran di SD Lumbang II saat uji coba ini diikuti oleh separoh dari jumlah peserta didik yang ada. Hal ini disebabkan karena rata-rata rombelnya berjumlah diatas 15 orang. Pembelajaran dilaksanakan selama 3 jam penuh,. Dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 10.00. Pelaksanaan uji coba pembelajaran tatap muka ini tidak ada waktu jeda untuk istirahat. Jadi setelah pukul 10.00 anak-anak langsung pulang. Kondisi kelas tidak diperkenankan ada kekosongan prndidik walau beberapa menit saja. Hal itu dimaksudkan agar kondisi kelas tetap terjaga keutuhannya baik jarak maupun aktifitasnya. Memang kelihatannya kaku dan membosankan, tapi demi keberhasilan pelaksanaan uji coba PTM, dan mencegah penularan covid-19 hal itu terpaksa dilakukan.

c. Setelah pembelajaran (pulang)

Anak-anak mengikuti pembelajaran dalam waktu yang sangat terbatas yaitu 3 jam. Setelah pukul 10.00, maka siswa diizinkan untuk pulang. Untuk melaksanakan protokol kesehatan sesuai dengan kesepakatan, anak-anak ketika pulang wajib cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir lagi. Setelah cuci tangan, anak-anak harus dipastikan langsung pulang. Anak-anak dilarang berkerumun di halaman sekolah. Biasanya orang tua sudah banyak yang bersiap-siap di depan sekolah untuk menjemput anaknya. Mereka sudah paham betul dengan kebiasaan kepulangan anaknya karena sudah ada kesempatan sebelumnya.

Sementara itu, guru kelasnya mengawasi kegiatan pulang siswanya. Guru mengecek satu persatu siswanya dan memastikan bahwa siswanya sudah pulang 100%. Andaikan ada yang tertinggal, sudah jelas alasan dan keberadaannya. Selanjutnya guru kembali ke ruangan untuk mempersiapkan skenario pembelajaran untuk hari berikutnya.

B. Hasil Pelaksanaan Uji Coba PTM

Berdasarkan hasil penerapan pelaksanaan uji coba pembelajaran tatap muka (PTM) dengan menerapkan protokol kesehatan dengan ketat (*Prokestat*) yang telah dilakukan, menghasilkan dua hal pokok yaitu:

Pertama baik orang tua/wali murid maupun siswanya sendiri menyambut dengan antusias. Hal ini dapat dilihat dari beberapa bukti diantaranya; orang tua/wali murid telah menandatangani semua surat pernyataan yang intinya mengizinkan putra-putrinya mengikuti uji coba PTM secara keseluruhan. Dari seratus lima puluh surat pernyataan yang dibagikan kepada orang tua, 100% sudah ditandatangani semua. Ini artinya semua orang tua setuju anaknya mengikuti uji coba pembelajaran tatap muka. Orang tua/wali murid dengan suka cita mengantarkan dan menjemput putra-putrinya ke sekolah dan melengkapi segala kebutuhan yang diperlukan oleh anaknya. Bukti kedua adalah semua siswa dengan senang hati datang ke sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan untuk mengikuti pembelajaran. Tidak ada siswa yang membolos. Manakala ada yang tidak masuk, itu dikarenakan mereka sakit. Mereka mengikuti pembelajaran dengan tertib dan mengikuti protokol kesehatan. Bukti antusias siswa lainnya dapat dilihat dari pernyataan salah satu siswa hasil wawancara salah seorang siswa dengan wartawan Radar Bromo (27 Oktober, 2020.13) yang menyatakan bahwa anak-anak sangat menyukai kegiatan tatap muka walaupun sifatnya masih uji coba.

Kedua, uji coba pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan baik sebelum, selama, dan setelah pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan SOP yang telah digariskan oleh dinas pendidikan Kabupaten Probolinggo. Segala ketentuan yang ada telah dipenuhi dan dijalankan dengan baik. Hasil inspeksi mendadak yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan tanggal 26 Oktober 2020, tidak ada temuan yang menyatakan melanggar SOP. Kegiatan PTM dengan menerapkan *Prokestat* dipantau oleh dinas. Sekecil apapun kesalahan dicari dan dibetulkan seketika itu juga, sehingga uji coba PTM di SD Negeri Lumbang II dinyatakan sukses dan berhasil. Keberhasilan pelaksanaan uji coba ini diumumkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo lewat Koran Pantura terbitan tanggal 13 November 2020.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembelajaran di tengah merebahnya pandemi covid-19 sangatlah sulit dilaksanakan. Pro dan kontra pembelajaran tatap muka (PTM) kian bermunculan. Satu sisi menuntut adanya pembelajaran tatap muka, sisi lain aturan yang tidak mengizinkannya. Penunjukan suatu lembaga untuk melaksanakan uji coba PTM adalah suatu amanah yang besar dan berat, oleh karena itu wajib dijalankan dengan baik, karena tidak sedikit lembaga lain yang menantikannya.

Kerja sama antara pihak sekolah dan orangtua/wali murid sangatlah perlu dijalin dengan baik. Sekolah sangat menyadari tidak ada program yang berhasil dengan mulus tanpa adanya kerja sama dengannya. Kekompakan antara keduanya perlu dibina sampai kapanpun.

Penerapan protokol kesehatan dengan ketat (*Prokestat*) dalam pelaksanaan uji coba terbukti mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang dinamis dan harmonis. Tidak ada celah bagi para pelaku pembelajaran di lembaga ini yang luput dari intaian. Penerapan 3M sangat dijunjung tinggi.

Standar operasional prosedur (SOP) wajib dijalankan dengan baik. Semua itu demi keberhasilan pelaksanaan uji coba PTM.

Keberhasilan pelaksanaan uji coba PTM di SD Negeri Lumbang II, menjadi tolok ukur bagi pelaksanaan uji coba di lembaga-lembaga lain se wilayah Kecamatan Lumbang, oleh karena itu pengalaman yang telah dinyatakan berhasil dan sukses wajib ditularkan kepada lembaga-lembaga lain yang membutuhkan.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis dapat mengajukan saran kepada para pendidik sebagai berikut: (1). Uji coba PTM adalah sebagai amanah, maka wajib dijalankan dengan sungguh sungguh. (2). Keberhasilan Uji coba PTM, bukan semata kerja keras suatu lembaga saja, untuk perlu kerja sama dengan semua pihak (3). Penerapan Protokol kesehatan terutama gerakan 3M wajib dipatuhi oleh semua masyarakat pendidikan tanpa terkecuali (4). Janganlah segan-segan untuk mencari informasi seputar pelaksanaan uji coba PTM, demi keberhalan kita bersama.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Muhammad, 2001. *Konsep dan Penerapan CBSA dalam Pengajaran*. Bandung : PT Sarana Panca Karya.
- Jawa Pos. 23 November, 2020. *Minim Interaksi, Jadi Tidak Efektif*, hlm.16.
- Koran Pantura. 13 Novemeber, 2020. *Uji Coba PTM Dinilai Sukses*, hlm. 8.
- Radar Bromo. 27 Oktober, 2020. *Siswa Suka Cita meski Uji Coba*, hlm. 13.
- Rulyansah, A., & Wardana, L. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Kompetensi 4K Anies Baswedan dan Multiple Intelligences. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1–9.